

Pengaruh Mekanisme *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen laba

Effect of Corporate Governance Strategy and Company Size on Profit Management

¹Asri Sulastawati, ²Yuni Rosdiana, ³Nurleli

^{1,2,3}*Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116
email: ¹asrisulastawati.as@gmail.com*

Abstract. Profit managed opportunitically, causing financial statement manipulation to be known as earnings management. To minimize conflicts of interest between management and shareholders resulting in earnings management, there needs to be a monitoring mechanism, namely good corporate governance. The size of a company that reflects the size of a company can also influence management's actions in displaying financial information that is not in accordance with reality. This study aims to determine examine the effect of good corporate governance mechanisms which consist of ownership structures, namely managerial ownership and institutional ownership, as well as board of commissioner size, and firm size on earnings management. The population of this study is companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2015-2017. Sampling in this study used a purposive sampling method. The sample used for this study is a total of 42 companies. Hypothesis testing is done by multiple linear regression. The results of this study indicate that: 1) Managerial Ownership has no effect on earnings management, 2) Institutional Ownership has no effect on earnings management, 3) The size of the Board of Commissioners has no effect on earnings management, 4) Firm size effect on earnings management.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Size of the Board of Commissioners, Firm Size and Earnings Management.

Abstrak. Laba yang dikelola secara oportunitis sehingga menyebabkan dilakukannya manipulasi laporan keuangan dikenal dengan manajemen laba. Untuk meminimumkan konflik kepentingan, perlu adanya suatu mekanisme pengawasan, yaitu tata kelola perusahaan yang baik. Ukuran perusahaan yang mencerminkan besar atau kecilnya suatu perusahaan juga dapat mempengaruhi tindakan manajemen dalam menampilkan informasi keuangan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang terdiri dari struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, juga ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015-2017. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini yaitu total 42 perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 2) Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 3) Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, 4) Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Ukuran Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba

A. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan laporan yang menjadi tanggungjawab atau pimpinan perusahaan atas perusahaan yang dikelola yang dipercayakan kepadanya kepada pihak-pihak luar perusahaan (Wahyudyono, 2014:10). Oleh karena itu manajemen berusaha untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang dikelola berada dalam kondisi yang baik melalui informasi keuangan yang diungkapkan, karena selain mempunyai tanggungjawab terhadap pemegang saham, laporan keuangan memberikan informasi mengenai besarnya laba yang akhirnya akan membuat investor menanamkan sahamnya kepada mereka.

Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena laba merupakan dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang, selain itu laba merupakan dasar perhitungan pajak serta pengambilan keputusan dalam menentukan kebijakan investasi. Laba yang dikelola secara oportunitis sehingga menyebabkan dilakukannya manipulasi laporan keuangan dikenal dengan manajemen laba.

Praktik manajemen laba dapat membuat pemegang saham merugi, sebab manajemen laba menunjukkan informasi menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Seperti kasus manipulasi laporan keuangan yang terjadi pada BPR di Sulawesi Tenggara (Sultra) yang menemukan indikasi adanya pengelola membuat laporan yang tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sehingga membuat Kepala Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Sulawesi Tenggara, Widodo mengingatkan para pengelola Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sultra untuk tidak merekayasa laporan keuangan karena hal tersebut bisa berdampak buruk bagi bank maupun pihak eksternal.

Untuk meminimumkan konflik kepentingan antara principal dan agen yang berakibat terjadinya manajemen laba, perlu adanya suatu mekanisme pengawasan. Menurut teori keagenan, untuk mengatasi masalah perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat dilakukan melalui perusahaan yang dikelola dengan baik (Midiastuty dan Machfoedz, 2003). Dalam penelitian terdahulu GCG diprosisikan dengan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan ukuran dewan komisaris. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Donny Prasetyo (2017), hasil yang telah diteliti menunjukkan bahwa beberapa mekanisme GCG, seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit mempengaruhi manajemen laba, sedangkan mekanisme yang lain seperti komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Selain GCG, beberapa penelitian meneliti pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Penelitian yang dilakukan oleh Laillatul dan Trisnawati menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Johan, Anggraini dan Midiastuty, Puspa (2017) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Jasa Subsektor Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2017).” Selanjutnya, tujuan ini diuraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui pengaruh

- kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
 3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
 4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba.

B. Landasan Teori

Berdasarkan teori *Agency* “Dalam perekonomian masa kini, manajemen, dan perusahaan yang dikelola semakin banyak dipisahkan dari kepemilikan perusahaan” (Sutedi, 2012:13). Sutedi (2012:13) menuturkan, “hal ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan kepentingan pemilik (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada *agent* yang lebih paham dalam menjalankan usaha sehari-hari”. “Tujuan dipisahkan pengelolaan dari kepemilikan perusahaan, yaitu agar pemilik memperoleh keuntungan yang maksimal dengan biaya yang efisien dengan dikelolanya perusahaan oleh tenaga-tenaga profesional” (Sutedi, 2012 : 13).

Kata *Governance* menurut bahasa artinya pengendalian. “Kata *governance* banyak digunakan dalam konteks kegiatan perusahaan menjadi *corporate governance* yang dalam bahasa Indonesia adalah tata kelola atau tata pemerintahan perusahaan” (Sutojo dan Aldridge, 2008). Dalam penelitian ini mekanisme yang digunakan mengukur GCG terdiri dari: 1) Kepemilikan Manajerial yang dihitung berdasarkan saham yang dimiliki manajer dan dewan komisaris dibagi dengan saham perusahaan yang beredar di akhir taun, 2) Kepemilikan Institusional, diukur dari saham institusional perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan yang beredar

di akhir taun, 3) Ukuran Dewan Komisaris, diukur dengan jumlah anggota dewan komisaris suatu perusahaan.

Selain mekanisme GCG, peneliti menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Menurut Riyanto (1999:313) ukuran perusahaan didefinisikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai total aktiva. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aktiva perusahaan. Rumusnya dapat d:

$$Firm Size = \ln Total Revenues$$

Dimana *Firm Size* merupakan ukuran perusahaan dan $\ln TR$ merupakan logaritma natural dari Total Penjualan.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh mekanisme good corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba. Menurut Sulistyanto (2008:48) manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan tertentu. Variabel manajemen laba diukur dengan menggunakan (TACC) dan (DACC). Total akrual yang didefinisikan sebagai selisih antara net income dan arus kas dari aktivitas operasi, dibagi dengan total aset. Sedangkan discretionary accrual diukur menggunakan Modified Jones Model yang merupakan model perhitungan yang sering digunakan. (1995).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Manajemen Laba

Dari hasil uji statistik dengan menggunakan SPSS v.17 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki signifikansi sebesar $0,915 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajer yang memiliki akses terhadap informasi perusahaan akan memiliki inisiatif untuk memanipulasi informasi tersebut jika mereka merasa informasi tersebut merugikan kepentingan mereka (Febrianto, 2005). Namun, jika kepentingan manajer dan pemilik dapat disejajarkan, manajer tidak akan termotivasi untuk memanipulasi informasi atau melakukan manajemen laba sehingga kualitas informasi akuntansi dan keinformatifan laba dapat meningkat. Pandangan berdasarkan *alignment effect* menyatakan bahwa manajer dan pemilik memiliki penyatuan kepentingan yang dapat dicapai dengan memberikan kepemilikan saham kepada manajer. Jika manajer memiliki saham di perusahaan, mereka akan memiliki kepentingan yang cenderung sama dengan pemegang saham lainnya.

2. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai sig sebesar $0,909 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terjadi karena manajer menyadari investor institusional dapat melakukan analisa lebih baik dari investor lain. Investor institusi tidak akan mudah percaya dengan tindakan yang dilakukan oleh manajemen sehingga manajer akan menghindari praktik manajemen laba. Kepemilikan saham institusional yang besar membuat investor mempunyai kekuatan yang lebih dalam melakukan kontrol terhadap kegiatan operasional perusahaan. *Transient investors* justru

akan membuat pihak manajer mengambil kebijakan agar bisa mencapai target laba yang diinginkan para investor.

3. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai sig sebesar $0,825 > 0,05$ berarti variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasilnya menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris yang besar ataupun kecil tidak akan mempengaruhi keefektifan dalam menjalankan fungsi monitoring atas pelaporan keuangan, sehingga tidak mengurangi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar total aset yang dimiliki suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap meningkatnya manajemen laba di perusahaan tersebut. Semakin besar ukuran perusahaan, biasanya informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan sehubungan dengan investasi dalam saham perusahaan tersebut semakin banyak. Hal ini yang membuat perusahaan akan semakin selektif terhadap informasi keuangan yang dilaporkan, sehingga dapat terjadi beberapa manipulasi terhadap laporan keuangan agar perusahaan mendapat peningkatan dari hasil investasi para investor.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh dan pengujian yang

telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
3. Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

E. Saran

1. Saran Operasional

- 1) Dengan adanya kepemilikan saham yang dimiliki manajer, maka manajer akan bertindak selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Manajer yang memiliki saham di perusahaan akan berusaha meningkatkan kualitas informasi karena manajer memiliki saham pada perusahaan tersebut. Sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan proporsi saham yang dimiliki oleh manajer agar manajer tidak berlaku oportunistik terhadap laporan yang dibuat. Apabila proporsi saham yang dimiliki manajer meningkat, maka tidak akan terjadi intervensi informasi keuangan karena manajer memiliki saham atas perusahaan.
- 2) Institusi yang memiliki saham atas perusahaan sebaiknya memiliki informasi yang tidak terbatas terkait laporan keuangan, keterbatasan informasi yang diperoleh membuat institusi tidak bisa bertindak terhadap

kegiatan manajemen. Institusi tidak bisa melakukan pengawasan setiap saat, oleh karena itu institusi harus meningkatkan informasi terkait perusahaan setiap saat agar pihak manajer dapat mengambil kebijakan sehingga bisa mencapai target laba yang diinginkan.

- 3) Anggota dewan komisaris yang besar atau kecil tidak akan mempengaruhi keefektifan dalam mengambil keputusan yang berguna bagi perusahaan, sehingga tidak mengurangi insentif bagi manajer untuk melakukan manajemen laba, sebaiknya jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan dikurangi atau ditambah sesuai dengan kinerjanya, apabila kinerjanya buruk maka jumlahnya dapat dikurangi, apabila kinerjanya baik dan dapat mempengaruhi keefektifan dalam mengambil keputusan, maka dapat dipertahankan atau ditambah.

2. Saran Pengembangan Ilmu

Masih diperlukan penelitian dengan judul yang sama untuk mengetahui konsistensi hasil dari penelitian dan diharapkan dapat meningkatkan jumlah sampel penelitian yang berbeda agar nilai dari setiap variabel dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Afrian, Akhmad dan Rahardja, Rahardja. 2014. Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris dan Proporsi Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan dengan

- Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening. Diponogero Journal of Accounting. Vol 3, No.3.
- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, Leverage terhadap Manajemen Laba. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.15 No.1
- Aldridge, John.E Siswanto Sutojo. 2008. Good Corporate Governance. Jakarta : PT. Damar Mulia Pustaka.
- Bambang, Riyanto. 1999. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta: BPFE.
- Dechow, et, al. 1995. Detecting Earnings Management. The Accounting Theory Revie Vol.70 No.2
- Febrianto, Rahmat. 2005. Tiga Angka Laba Akuntansi. Simposium Nasional Akuntansi. Vol.8
- Fidyati, Nisa. 2004. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Perusahaan SEO. Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi. Vol. 2
- Jensen, Michael C. dan William H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. Journal of Financial Economic. Vol 3. January.
- Johan, dkk. 2017. Pengaruh Kualitas Audit, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. Bengkulu
- Midiastuty, Pratana P., dan Mas. Ud Machfoedz. 2003. Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba. Artikel Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Surabaya.
- Scott, William R. 2002. Financial Accounting Theory. Canada: Prestice Hall
- Sulistyantyanto, Sri. 2008. Manajemen Laba teori dan model empiris, Jakarta : Grasindo.
- Sutedi, Adrian. 2012. Good Corporate Governance. Jakarta : Sinar Grafika.
- Wahyudiyono, Bambang. 2014. Mudah Membaca Laporan Keuangan.